

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SMP Pasundan 4Bandung. SMP Pasundan 4 merupakan salah satu sekolah yang awalnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sekarang berganti ke KTSP karena adanya atauran baru yang dibuat oleh Menteri RI yang saat sedang menjabat. SMP PASUNDAN 4Bandung terletak di Jalan Kebonjati No. 31 Bandung. Peneliti pamong peneliti adalah peneliti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII D, yaitu Ibu Hj. R. Sutini Kartika, A. Md. Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VII D menjadi subjek penelitian karena kelas VII D ada sikap yang harus diarahkan agar lebih baik dan terarah serta mendukung untuk memperbaiki sikap siswa di kelas dalam pembelajaran IPS melalui metode VCT.

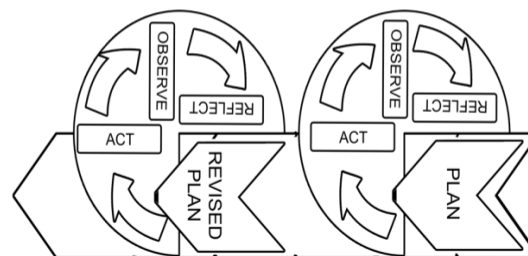
Subjek penelitian ini adalah peneliti IPS dan siswa-siswi kelas VII D SMP Pasundan 4Bandung semester genap tahun ajaran 2014-2015 yang meliputi 40 orang siswa. Dengan jumlah siswa perempuan 20 orang dan siswa laki-laki berjumlah 19 orang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dan juga hasil berdiskusi dengan peneliti mitra, didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik dan hasil observasi pada beberapa pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kelas VII D Di sini peneliti mengamati keadaan siswa siswa kelas VII D. Keadaan siswa kelas VII D yaitu ribut di dalam kelas dan sulit diatur, banyak sampah di dalam kelas, di kelas gaduh, kurangnya kepedulian siswa terhadap pembelajaran IPS, pada saat peneliti menjelaskan materi ada siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat acuh dan tidak banyak bertanya dan kritis mengenai pelajaran yang pada saat itu diajarkan, hanya aktif pada hal yang tidak berkaitan dengan materi. Ini membuat siswa dalam bersikap kurang baik di dalam sekolah maupun di kelas. Cara berbicara dan menaati aturan yang ada di dalam sekolah pun menjadi salah satu masalah yang masih harus dibenahi. Dalam hal ini beberapa siswa cenderung mengeluarkan kata kasar dengan sengaja dan tanpa sengaja sebab

sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, membully teman. Adapun hal lain yaitu tidak ingin bertanya walaupun tidak paham dengan materi tersebut dan hal ini terlihat dari siswa yang pada saat sesi tanya jawab hanya berdiam diri saja, tidak ada respon.

B. Desain Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK merupakan ragam kegiatan penelitian tindakan yang tergolong dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena peneliti beranggapan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan pada permasalahan penelitian ini. Yaitu memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada setiap siklus. Satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka tidak akan tercapainya suatu perubahan dalam suatu pembelajaran di dalam kelas. Hal ini yang kemudian membuat adanya perbaikan ke arah yang lebih baik dari setiap siklus pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

Model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Gambar model tindakan Kemmis dan McTaggart dijelaskan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemiss dan Taggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :

- a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara peneliti dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menggali nilai-nilai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimiliki siswa khususnya dengan metode VCT bagaimana penerapan metode tersebut di terapkan pada mata pelajaran IPS di kelas. Penelitian ini merupakan usaha untuk menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada sikap siswa dengan melatih siswa dalam setiap pembelajaran di dalam kelas agar terciptanya perubahan sikap melalui keterampilan ips di dalam kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian untuk mengubah sikap siswa secara bertahap dengan metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan lain sebagainya. PTK merupakan pengalaman selama melakukan tindakan yang kemudian lama kelamaan mengalami perubahan dalam diri mereka yang menjdai suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri (*self evaluation*). (Arikunto, Suharsimi. 2013, hlm. 132-133).

Penerapan metode VCT dengan keterampilan IPS merupakan penelitian tindakan yang pelaksanaannya melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu membuat perubahan sikap siswa selama pembelajaran di kelas dari yang awalnya tidak baik menjadi lebih terarah. Penelitian kualitatif ini mengenai hal yang timbul dari masalah yang ada di dalam kelas dan dikaitkan dengan cara siswa mampu mengidentifikasi hasil karya atau sumber yang diberikan oleh peneliti yang mampu mengasah kemampuan siswa dalam keterampilan IPS.

Menurut Kemmis dalam Arikunto (2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial, pemahaman mengenai kegiatan praktek pendidikan dan situasi yang memungkinkan terlaksanakannya kegiatan praktek ini.

Hopkins (1993) dalam Sin (2011, hlm. 66), menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri sebagai "*sole instrument*" sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang terfokus pada konsep-konsep pengembangan sikap siswa menjadi ke arah yang lebih baik. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data agar lebih valid antara lain dengan menggunakan angket, catatan lapangan (*field notes*) dalam hal ini catatan harian yang dilakuakn oleh peneliti setiap hari. Dokumen-dokumen seperti Satuan Pelajaran dan Rencana Pelajaran, alat perekam dan alat pemotretan atau dokumentasi atau catatan lapangan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Identifikasi Masalah

Ide peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dikelas yaitu adanya perubahan sikap melalui VCT yang dikaitkan dengan Keterampilan siswa di dalam kelas, baik itu membuat, menganalisis maupun mengidentifikasi dan mengerjakan tugas soal dari epenliti. Hal ini menjadi suatu tindakan pemecahan masalah yang ada di kelas VII D SMP Pasundan 4 Bandung. Permasalahan yang ada di dalam kelas VII D yaitu siswa ribut di dalam kelas dan sulit diatur, banyak sampah di dalam kelas, di kelas gaduh, kurangnya kepedulian siswa terhadap pembelajaran IPS, pada saat peneliti menjelaskan materi ada siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat acuh dan tidak banyak bertanya dan kritis mengenai pelajaran yang pada saat itu diajarkan, baju dikeluarkan, tidak mengharagai guru, hanya aktif pada hal yang tidak berkaitan dengan materi.

Ini membuat siswa dalam bersikap kurang baik di dalam sekolah maupun di kelas. Cara berbicara dan menaati aturan yang ada di dalam sekolah pun menjadi salah satu masalah yang masih harus dibenahi. Dalam hal ini beberapa siswa cenderung mengeluarkan kata kasar dengan sengaja dan tanpa sengaja sebab sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, membully teman. Adapun hal lain yaitu tidak ingin bertanya walaupun tidak paham dengan materi tersebut dan hal ini terlihat dari siswa yang pada saat sesi tanya jawab hanya berdiam diri saja, tidak ada respon..

Penelitian awal yaitu melihat permasalahan di dalam kelas agar dapat melaksanakan penelitian dan menentukan cara pembelajaran serta memperbaiki permasalahan yang ada pada siswa. Penelitian ini memfokuskan peneliti yaitu perubahan sikap melalui *VCT* dengan pembentukan keterampilan IPS. Karena dengan menggunakan *VCT* akan diketahui perubahan siswa setiap hari khususnya pada saat pembelajaran IPS di dalam kelas. Hal ini pun yang akan memantau sikap siswa yang secara bertahap akan berubah menjadi lebih baik.

2) Perencana (*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan apa yang terjadi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk menyusun rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan, guna mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan pra observasi. Rencana tindakan dalam PTK, harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian;
- b. Meminta kesediaan guru untuk dijadikan sebagai pengawas pelaksanaan dalam menilai sikap siswa kelas VII D baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah, sebab guru mitra serta wali kelas lebih tahu bagaimana sikap siswa tersebut
- c. Melakukan pengamatan kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan;

- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian;
- e. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini materi apapun bisa masuk ke dalam penelitian sebab peneliti memfokuskan kepada perubahan sikap siswa kelas VII D secara bertahap;
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dalam metode VCT yang difokuskan pada pendekatan pembelajaran berbuat, sehingga dapat diketahui perubahan sikap siswa secara bertahap;
- g. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan guru dengan peneliti;
- h. Melakukan wawancara dengan bk dan wali kelas.
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan, sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan;
- j. Merencanakan untuk mengolah data dari hasil penelitian.

3) Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dalam melakukan suatu penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan yang hendak dilakukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan langkah-langkahnya berdasarkan pada silabus serta RPP;
- b. Menerapkan metode VCT yang dikaitkan dengan keterampilan IPS sebagai sarana mengidentifikasi pola perubahan sikap pada siswa;
- c. Mengadakan identifikasi sikap anak di dalam kelas;
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam atau mencatat segala aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- e. Melakukan diskusi balikan dengan guru;
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan;
- g. Melakukan pengolahan data penelitian

4) Pengamatan (*observe*)

Tahap yang ketiga adalah observasi, pada tahap ini observer mengamati aktivitas peneliti serta siswa, saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, observasi mempunyai fungsi mendokumentasi (mencatat dan merekam) proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama pembelajaran IPS di dalam kelas VII D SMP PASUNDAN 4 Bandung. Tahap pengamatan juga berfungsi sebagai implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa, sehingga hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan kemudian dijadikan bahan analisis, untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Tahapan observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- b. Melakukan pengamatan dan identifikasi siswa di dalam kelas;
- c. Melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran yang bisa juga dilakukan melalui pengamatan secara bertahap melalui pembelajaran di dalam kelas, teman sebangku dan sekelas.

5) Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi berusaha untuk melakukan suatu pengkajian kembali akan suatu tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan telah dicatat berdasarkan pengamatan. Tahapan ini merupakan tahap terakhir, dimana peneliti dan mitranya melakukan evaluasi serta diskusi balikan. Tujuannya yaitu, untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Selanjutnya, mengoreksi rencana pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Setelah itu merefleksikan diskusi balikan untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Melakukan diskusi dengan bk dengan wali kelas.
- c. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

1. VCT

Pendekatan VCT ini dapat memperbaiki orang-orang yang memiliki penyakit nilai didasarkan pada perilaku seseorang didasarkan pada nilai masing-masing, sementara orang yang bingung dengan nilainya sendiri akan berperilaku tidak konsisten, kadang-kadang dia sangat penurut pada suatu waktu sangat penolak tanpa alasan yang jelas. Agar orang tersebut menjadi seorang yang konsisten dia harus dibimbing agar menrima dirinya sendiri secara sadar dan terinternalisasi yang dilakukan tanpa paksaan, sebab menanamkan nilai secara paksa pada seseorang, akan menghasilkan efek-efek negtaif jangka panjang

2. Pembelajaran Sikap

Menurut Komalasari (2010, hlm. 156-157) Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek atau sikap. Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perasaan atau penilaian siswa, kepercayaan atau keyakinan siswa, dan kecenderungan untuk berperilaku siswa berkaitan dengan suatu objek.

3. Keterampilan IPS

Keterampilan adalah proses mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta hal-hal penting yang ada di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas dan seperti apa masalah yang ada di dalam kelas. Ini pun dapat diamati setiap hari pada saat pembelajaran di dalam kelasberlangsung. Keterampilan juga dimaksudkan agar seseorang mampu memiliki kemampuan dalam berpikir dan bertindak sehingga mampu mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan. Ruang lingkup kajian IPS sangat luas. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu. IPS tidak mengkaji setiap bidang ilmu secara terpisah, melainkan lebih menekankan kepada pembahasan yang lebih luas. Seperti halnya dalam permasalahan lingkungan, IPS tidak membahasnya sebagai permasalahan dari sisi sosial saja akan tetapi membahasnya dari persepektif teknologi, humaniora maupun ilmu alam.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu :

a. Format Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung mengenai permasalahan yang diamati dan mencatatkan apa yang terjadi dilapangan. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar.

b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup ; tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir

c. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung diantaranya mencakup ; Tahap orientasi yang terdiri kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain-lain. Tahap kegiatan inti terdiri kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk belajar, adanya pembentukan perubahan sikap dan lain-lain. Tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

d. Format Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam

kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a) Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b) Hal-hal yang ditulis adalah yang yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c) Ditulis dengan kata-katasingkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.
- d. Format Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai perubahan sikap yang terjadi di dalam kelas, keterampilan siswa dalam menganalisis, mengidentifikasi atau membuat serta mengolah tugas yang diberikan. Di sini juga siswa mampu memahami pelajaran serta tidak ada lagi siswa yang berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang atau negatif dalam hal ini, siswa tidak bolos, tidak berdiskusi dengan teman diluar konteks materi IPS, tidak keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan materi, tidak berkata kasar, menghargai guru dan lain sebagainya. Peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan Rubrik Penilaian yang telah dibuat.

- a) Lembar Penilaian Perubahan Sikap melalui *VCT* dengan pengembangan keterampilan IPS

Lembar penilaian kemampuan perubahan sikap siswa melalui *VCT* ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai seberapa besar dan cepat tahapan perubahan sikap siswa di dalam kelas selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan.

- e. Format Rubrik Penilaian

Rubrik berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap pola perubahan sikap siswa secara bertahap. Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar

penilaian terhadap tingkat tercapainya perubahan sikap siswa setiap kali pembelajaran di kelas dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. (Dimiyati, 2013, hlm. 96)

b. Wawancara

Wawancara menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm.127) dapat didefinisikan sebagai “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) menjawab pertanyaan tersebut”. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan-alasan yang lebih mendalam bagi siswa atau peneliti yang telah mengisi angket dengan bertanya kembali setiap pertanyaan yang tertera dalam angket berikut penjelasan rinci dari partisipan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di dalam kelas sekolah seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, RPP, catatan harian peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan cepat perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada diri siswa. Pengamatan yang bersifat langsung dilakukan oleh peneliti juga mampu membuat peneliti lebih paham dan mampu mengidentifikasi dan menganalisis serta mendapatkan hasil dari apa yang nantinya akan didapatkan dan diarahkan oleh peneliti di dalam pengamatan dan alat untuk membuat sikap siswa menjadi lebih baik. Peneliti mempelajari dan menganalisis bahan-bahan pengajaran yang telah dibuat sebelumnya seperti silabus apakah sudah relevan atau belum, menganalisis RPP apakah terdapat kekurangan atau tidak dan sebagainya.

d. Foto

Foto merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan setiap peristiwa penting dengan memotret kejadian yang ada dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum.

G. Analisis Data

Data penelitian yang akan dianalisis secara kualitatif. Data didapat oleh peneliti secara langsung dari lapangan berupa data mentah. Setelah mendapatkan data mentah dari hasil penerapan tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Hasil data mentah itu perlu diolah agar dapat menggambarkan kejadian sebenarnya yang terjadi. Berikut teknik analisis data dan yang dilakukan oleh peneliti adalah data kualitatif. Analisis data yaitu:

1. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data dilakukan supaya data yang telah diperoleh dapat kita seleksi menjadi bermakna.

2. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif

Dari catatan lapangan dibuat secara harian yang dilakukan sesaat setelah catatan lapangan dibuat, hal ini bertujuan agar penulis dapat menganalisis kejadian selama proses pembelajaram.

3. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian atau hasil dengan merujuk atau menghubungkannya dengan teori dan norma-norma lainnya yang telah diterima secara umum.

H. Validitas Data

Validasi data yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara *Member Check*, *Saturasi*, *Audit Trail*, *Ekspert Opinion* (Hopskins dalam Wiriaatmadja) Mengenai validitas data, penulis menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan “cara *Member check*, *Saturasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” Hopskins dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, guru, siswa, BK dan Wali Kelas dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan. Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan.

BK berperan sebagai pengamat yang lebih menegtahui secara jelas bagaimana kebiasaan anak melalui daftar catatan BK dan yang lebih fokus dalam menangani siswa yang bermasalah dan tidak, serta mengetahui proses dan mengapa siswa melakukan masalah atau penyimpangan tersebut. Siswa berperan dalam memberikan informasi mengenai keadaan kelas dan teman analisis mengenai teman sebangku dan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dapat dianggap memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

2. *Member check*

Dalam proses ini peneliti meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya pada sumber data.

3. *Audit trail*,

Dalam proses ini adanya audit data yang diperoleh dari catatan harian oleh peneliti, catatan lapangan, lembar observasi seorang auditor yang netral yaitu Ditha Arsita.

4. *Expert opinion*, maksudnya mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dilapangan kepada para ahli seperti halnya pembimbing.